

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bekerja bukan merupakan hal baru lagi, bekerja sudah menjadi kebutuhan dan bahkan bagi sebagian orang menganggap bahwa bekerja adalah bagian dari diri mereka. Hidup untuk bekerja, atau bekerja untuk hidup. Masalah lain muncul ketika adanya peningkatan jam kerja, ketidaknyamanan bekerja, meningkatnya beban kerja, lingkungan yang terus menekan, dan perubahan praktik kerja yang mulai membuat employee dilanda stress mendalam. Penelitian oleh (Zuzanek, 2004) dan (Schneider et al., 2004) menunjukkan bahwa peningkatan jam kerja merupakan salah satu kontributor dalam peningkatan stress. Kebutuhan dalam melakukan kegiatan secara bebas dan sesuai keinginan diluar pekerjaan sangat dibutuhkan employee dalam mengontrol tekanan psikis dan emosi. Hidup merupakan keseimbangan antara bekerja, waktu pribadi, keluarga, dan bermain. Sumber daya manusia harus memutuskan bagaimana menyeimbangkan antara bekerja dan kehidupan pribadi. (Iwasaki, 2001) mengatakan bahwa kenyamanan baik formal maupun informal dalam waktu yang dihabiskan sendirian atau bersama orang lain merupakan hal yang vital sebagai pereda stress dan dapat berpengaruh pada keadaan fisik, mental, dan kesehatan.

Diskusi secara konseptual mengenai leisure sering kali berhubungan dengan nuansa spiritual. Sumber daya manusia sering kali mencari hiburan ataupun ketenangan spiritual untuk mengurangi tingkat stress dengan melibatkan mengenai

dasar – dasar dari tujuan hidup yang mengacu pada kenyamanan rohani, merasa terhubung dengan orang lain, alam, dan Tuhan. (Heintzman & Mannell, 2002) menemukan bahwa *spirituality* memainkan peran penting dalam kesehatan dengan membantu orang mengatasi stress. *Spirituality* bisa dipandang sebagai suatu praktek yang dilakukan dengan dasar iman yang berhubungan dengan kehadiran kekuatan yang lebih tinggi itu Tuhan. (Argyle & Beit-Hallahmi, 1975) berpendapat bahwa *spirituality* merupakan sistem keyakinan ilahi atau kekuatan iman, dan praktik ibadah maupun ritual lain yang diarahkan menuju kekuasaan Tuhan. Ilmuwan bernama Albert Einstein pernah mengatakan “ilmu tanpa agama itu buta, agama tanpa ilmu itu lumpuh”. Ilmu digunakan untuk menyampaikan lebih lanjut mengenai ajaran agama kepada manusia, sedangkan agama dapat membantu memberikan jawaban terhadap masalah yang tidak dapat dijawab oleh ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh (Heintzman & Mannell, 2003) menemukan bahwa leisure dapat menjadi konteks bagi pencapaian *spirituality*, mirip dengan doa, pergi ke gereja, atau melakukan meditasi dimana dalam penelitiannya para perempuan menunjukkan bahwa mereka sehat secara rohani sejauh mereka terhubung dengan orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab dalam hidup yang dicirikan oleh keterlibatan mereka dalam acara lomba balap perahu naga, melalui balap perahu naga para wanita menunjukkan kepedulian yang dalam dan komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

Beberapa dedake terakhir, industri syariah mulai berkembang secara substansial dan menjadi populer terutama dalam religion tourism. Jumlah pelancong dunia pada tahun 2014 mencapai 1.110 juta dalam perjalanan ke luar

negeri, naik 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 lebih dari 300 juta (27,1% dari total pelancong dunia) melakukan perjalanan ke Asia dan 96,7 juta dari mereka pergi ke Asia Tenggara. Pada tahun 2015 di tengah situasi global tidak kondusif, perjalanan - perjalanan dunia masih tetap berkembang sebesar 4,5%. Rebound ekonomi global pada tahun 2016 sebagai faktor pendorong dari sektor pariwisata dari sisi permintaan. Indonesia juga berkontribusi dalam peningkatan pariwisata dunia, dari 9,3 juta pada tahun 2014 menjadi 10,4 juta pada 2015 (naik 2,9%), dan pada 2016 mampu menembus 12 juta turis yang datang. Indonesia berada di peringkat keempat, di bawah Thailand, Malaysia, Singapura. Negara – Negara diluar ASEAN juga ikut sebagai penyumbang peningkatan sektor pariwisata dunia (Bappenas, 2016). Peningkatan skala industri syariah tentu menyebabkan semakin meningkatkan beban kerja dan jam kerja yang harus dilakukan sumber daya manusia. Kurangnya penelitian yang mendefinisikan tentang *spirituality* dan *leisure* terhadap kinerja dari sumber daya manusia membuat pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan kondisi sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya, ekonomi syariah merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa depan. Kegiatan ekonomi syariah merupakan upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kreativitas sesuai budaya islam dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan, sehingga pelaku ekonomi syariah dituntut

untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan system perusahaan agar mampu menghadapi persaingan global. Sementara untuk mewujudkan hal tersebut para pelaku ekonomi syariah memerlukan sumber daya manusia yang berbakat dan ahli di bidangnya, penggalan mengenai kebutuhan *spirituality* dan *leisure* dalam mengelola sumber daya manusia secara benar diperlukan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang benar - benar unggul. BERDASARKAN URAIAN LATAR BELAKANG, MASALAH UTAMA YANG DAPAT DIIDENTIFIKASI ADALAH BAGAIMANA PRAKTIK DAN KEBIJAKAN *SPLEISURE* YANG TERBAIK PADA PADA INDUSTRI SYARIAH YANG BELUM OPTIMAL.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa definisi mengenai *spleisure (spirituality and leisure)* ?
2. Bagaimana persepsi sumber daya manusia mengenai aktifitas *spleisure* di industri syariah ?
3. Apa hubungan antara *spleisure* dengan kinerja sumber daya manusia di industri syariah ?
4. Apa yang dimaksud mengenai peningkatan kinerja sumber daya manusia sebagai hasil dari penerapan *spleisure* di industri syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami praktik dan kebijakan *spleisure* untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia pada industri syariah di Semarang. Agar mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan model konseptual mengenai hubungan antara *spleisure* dan kinerja sumber daya manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman teoritis tentang kebutuhan sumber daya manusia terhadap *spleisure* pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri syariah di Semarang, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, rekomendasi, dan referensi kepada para pelaku industri syariah di Semarang untuk menerapkan *spleisure* secara optimal agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk terus meningkatkan kinerja organisasi. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian di masa mendatang berdasarkan pada penemuan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.